

## VALIDITAS PENGEMBANGAN RUBRIK PENILAIAN MENULIS PARAGRAF NARASI DAN DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ninit Alfianika<sup>1</sup>, Kusmadi Sitohang<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Semarang, Jawa Tengah Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Prima Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

ninnitalfianika@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya rubrik penilaian yang valid sebagai pedoman dalam menilai hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas rubrik penilaian menulis paragraf narasi dan deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa angka yang didapat dari angket validitas yang diisi oleh validator. Validator dalam penelitian ini dua orang dosen bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan rubrik penilaian menulis paragraf narasi dan deskripsi serta angket kepada validator lalu validator menvalidasi rubrik yang diberikan berdasarkan angket validasi yang telah diberikan. Hasil validasi tersebut dijadikan data dalam penelitian ini. Temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini. (1) Validitas rubrik penilaian menulis paragraf narasi adalah 95 dengan kategori sangat valid. (2) Validitas rubrik penilaian menulis paragraf deskripsi adalah 96,25 dengan kategori sangat valid. Jadi, dapat disimpulkan rubrik penilaian menulis paragraf narasi dan persuasi bisa digunakan untuk menilai hasil belajar menulis paragraf dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

**KATA KUNCI:** *paragraf narasi dan deskripsi; rubrik penilaian; validitas*

### VALIDITY OF ASSESSMENT RUBRIC DEVELOPMENT WRITE PARAGRAPH AND NARRATIVE DESCRIPTION IN INDONESIAN LEARNING

**ABSTRACT:** This research is motivated by the importance of a valid assessment rubric as a guide in assessing student learning outcomes. Therefore, this study aims to determine the validity of the assessment rubric for writing narrative paragraphs and descriptions in Indonesian language learning. This type of research is quantitative research using the method of description. The data in this study are numbers obtained from validity questionnaires filled out by the validator. The validators in this study were two Indonesian language lecturers. The data collection technique was carried out by providing an assessment rubric for writing narrative paragraphs and descriptions as well as a questionnaire to the validator then the validator validated the given rubric based on the validation questionnaire that had been given. The results of the validation are used as data in this study. The findings in this study are as follows. (1) The validity of the assessment rubric for writing narrative paragraphs is 95 with a very valid category. (2) The validity of the assessment rubric for writing a descriptive paragraph is 96.25 with a very valid category. So, it can be concluded that the assessment rubric for writing narrative and persuasive paragraphs can be used to assess the results of learning to write paragraphs in Indonesian language learning.

**KEYWORDS:** narrative and description paragraphs; assessment rubric; validity

Diterima:  
2022-01-27

Direvisi:  
-

Distujui:  
2022-01-29

Dipublikasi:  
2022-10-30

Pustaka : Alfianika, N., & Sitohang, K. (2022). VALIDITAS PENGEMBANGAN RUBRIK PENILAIAN MENULIS PARAGRAF NARASI DAN DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 18(2), 223-235. doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v18i2.5592>

### PENDAHULUAN

Ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil

belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh dijadikan sebagai patokan tercapainya tujuan pembelajaran.

Tidak hanya itu, hasil belajar juga digunakan untuk melihat sejauh mana mahasiswa memahami materi yang telah diajarkan. Oleh sebab itu, hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan belajar sehingga menimbulkan suatu perubahan. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik (Suratina, 2001).

Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai mahasiswa atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Mahirah, 2017). Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu.

Salah satu bentuk alat bantu pengukuran untuk mengetahui hasil belajar adalah menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian sangat penting disediakan sebelum menilai hasil belajar peserta didik. Instrumen penilaian digunakan agar penilaian bisa dilakukan

secara objektif. Hal itu sejalan dengan Haryati yang menyatakan bahwa untuk mengetahui sejauhmana penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi tertentu, dibutuhkan instrumen penilaian yang mampu mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara valid dan objektif. Hal yang sama juga diungkapkan Kurniawan (2013) bahwa penilaian yang baik itu objektif dan transparan. Objektif artinya penilaian hasil belajar hendaknya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial ekonomi, budaya, bahasa, dan hubungan emosional, sedangkan transparan artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan hasil belajar peserta-didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

Pada kenyataan di lapangan belum semua pendidik menyediakan instrumen penilaian untuk mengukur hasil belajar mahasiswa. Hal itu dibuktikan dari hasil penelitian berikut ini. Riscaputantri & Wening (2018) yang menyatakan bahwa guru jarang melaksanakan penilaian afektif seringkali melakukan penilaian kognitif karena guru belum mengetahui cara-cara penilaian pada ranah afektif. Tidak hanya itu, hasil penelitian yang dilakukan Setiadi (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat 53% pendidik pada jenjang SMA/MA dan SMK yang belum melakukan revisi terhadap instrumen penilaian yang belum baik. Tidak hanya itu, Haryati juga menyatakan bahwa dalam proses penilaian praktikum khususnya mata pelajaran pemrograman Web belum ada instrumen penilaian yang digunakan sehingga pendidik tidak dapat memberikan evaluasi terhadap kompetensi yang belum dikuasai peserta didik.

Padahal, dalam proses penilaian, dosen membutuhkan instrumen penilaian untuk menilai hasil belajar mahasiswa. Instrumen penilaian sangat penting untuk

melihat hasil belajar. Kamaruddin (2014) menyatakan bahwa instrumen tes yang baik dan terstandar untuk kegiatan penilaian merupakan hal yang penting dan bersifat urgen dalam penyelenggaraan pendidikan karena hasil penilaian tersebut memberikan informasi sebagai acuan pengambilan keputusan. Hal itu sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kemampuan mengembangkan instrumen penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar. Dosen harus mampu memilih instrumen yang tepat untuk menilai hasil belajar mahasiswa.

Salah satu hasil belajar yang membutuhkan instrumen penilaian adalah hasil belajar menulis paragraf narasi dan deskripsi. Semi (2003) berpendapat bahwa narasi merupakan tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Ayuningrum (2016) menyatakan ciri tulisan narasi adalah sebagai berikut ini. (1) Tulisan itu berisi cerita tentang kehidupan manusia. (2) Peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan itu boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh gabungan keduanya. (3) Cerita itu memiliki nilai keindahan, baik keindahan isinya maupun penyajiannya. (4) Di dalam peristiwa itu ada konflik, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Tanpa konflik, cerita tidak menarik. (5) Di dalamnya seringkali terdapat dialog untuk menghidupkan cerita. (6) Tulisan disajikan dengan menggunakan cara kronologis.

Ciri-ciri deskripsi menurut Semi (2003) adalah sebagai berikut. (1) Deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rinci tentang objek. (2) Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi pembaca dan membentuk imajinasi pembaca. (3) Deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya, pada umumnya benda, alam, warna, manusia. (4) Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat

dan dengan pilihan kata yang menggugah. (5) Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.

Ketepatan pemilihan instrumen penilaian sangat berpengaruh terhadap objektivitas dan validitas hasil penilaian yang ujungnya adalah informasi objektif yang valid atas kualitas pendidikan (Setiadi, 2016).

Instrumen penilaian yang telah dirancang, terlebih dahulu harus diuji validitasnya. Validitas instrumen pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurnya suatu instrumen, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu instrumen (Suryabrata, 2000). Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2004).

Sugono (2008) mengatakan bahwa valid adalah berlaku atau sah. Jadi, modul yang valid adalah modul yang benar atau sah. Arikunto (1988) menyatakan bahwa validasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengusahakan sesuatu agar menjadi valid, atau sah, dapat dipercaya. Emzil (2010) mengatakan validasi merupakan proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberikan penilaian berdasarkan pemikiran yang rasional.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pasal 43 ayat 5 menyatakan validasi modul menyangkut empat aspek, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Hal senada juga diungkapkan Zainuddin, dkk. (2012) bahwa validasi modul dilakukan pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian oleh pakar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan indikator yang digunakan untuk mengukur validitas rubrik penilaian yang dikembangkan, yaitu aspek petunjuk, aspek isi, dan aspek bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebelum produk digunakan maka perlu dilakukan uji validitas produk yang dikembangkan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

validitas rubrik penilaian menulis paragraf narasi dan deskripsi.

Sejauh ini, belum ditemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Penelitian yang hamper sama ada. Penelitian yang hamper sama dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut ini. (1) Matondang (2009) dengan judul Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. (2) Yuniarti dan Soenarto (2016) dengan judul Validitas Konstrak Instrumen Evaluasi Outcome Lembaga Pendidikan Guru Vokasional. (3) Suparmin, Usman, Giyoto, dan Ahmad (2012) dengan judul Validitas, Reliabilitas, dan Kepraktisan Ujian Melalui Observasi Dan Bentuk Lisan Bagi Kelas Besar Pada Prodi Pai Fakultas Tarbiyah Dan Bahasa Iain Surakarta. (4) Setyawati, Nurina, dan Yanuar (2017) dengan judul Instrumen Angket Self-Esteem Mahasiswa Ditinjau dari Validitas dan Reliabilitas. (5) Khoirul, Bashooir dan Supahar (2018) dengan judul Validitas dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Pelajaran Fisika Berbasis Stem.

Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya, yaitu sama-sama meneliti terkait validitas instrumen penilaian, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu meneliti validitas instrumen penelitian, instrumen validasi outcome, validitas ujian, validitas angket, dan validitas instrumen asesmen kinerja literasi, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan kepada validitas rubrik penilaian. Kebaharuan dari penelitian ini, meskipun sama-sama melakukan penelitian validitas, tetapi penelitian ini lebih dipesifikan kepada validitas rubrik penilaian paragraf narasi dan deskripsi.

Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan validitas rubrik penilaian menulis paragraf narasi dan deskripsi sehingga dihasilkan rubrik

penilaian yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menilai tulisan narasi dan deskripsi peserta didik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan metode 4D. Namun, dalam penelitian ini tahap pengembangan yang dilakukan sebatas mengukur validitas produk yang dikembangkan. Objek penelitian ini adalah rubrik penilaian menulis paragraph narasi dan deskripsi. Sumber data dalam penelitian ini adalah 2 orang dosen bahasa Indonesia yang dijadikan validator dalam penelitian ini. Instrumen penelitian ini berupa angket validasi rubrik penilaian menulis paragraf narasi dan deskripsi peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut ini. (1) Merancang rubrik penilaian menulis paragraf narasi dan deskripsi. (2) Merancang angket validitas rubrik penilaian menulis paragraf narasi dan deskripsi. (3) Memberikan rubrik penilaian dan angket validitas kepada validator. (4) Validator mengisi angket validasi rubrik penilaian menulis paragraf narasi dan deskripsi. (5) Mengumpulkan angket validasi yang telah diisi validator. (6) Hasil angket validasi dijadikan data utama dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan deskripsi. Perhitungan data nilai akhir hasil validasi dianalisis dalam skala 0-100. Analisis validitas rubrik penilaian paragraf narasi dan deskripsi berdasarkan lembar validitas dilakukan dengan tahap berikut, (a) penskoran dilakukan dengan menggunakan skala Likert, (b) menjumlahkan skor tiap validator untuk seluruh indikator, dan (c) pemberian nilai validitas dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2011)

Tabel 1. Kategori Kevalidan Rubrik Penilaian

No	Tingkat pencapaian (%)	Kategori
1	81-100	Sangat Valid
2	61-80	Valid
3	41-60	Cukup Valid
4	21-40	Kurang Valid
5	0-20	Tidak Valid

(dimodifikasi dari Riduwan, 2012)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil analisis angket validitas yang didapat dari 2 orang validitas, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut ini.

#### HASIL

##### Hasil Validitas Rubrik Penilaian Hasil Belajar Menulis Paragraf Narasi

Sebelum rubrik penilaian hasil belajar menulis paragraf narasi divalidasi. Terlebih dahulu rubrik penilaian tersebut dikembangkan. Pengembangan rubrik penilaian dilakukan dengan memodifikasi beberapa pendapat para ahli. Berdasarkan hasil modifikasi pendapat Semi 2003 dan Ayuningrum 2016 dihasilkanlah rubrik penilaian hasil belajar menulis paragraf narasi sebagai berikut ini.

#### Rubrik Analitik

##### Penilaian Hasil Belajar Menulis Paragraf Narasi

#### Petunjuk Penggunaan Rubrik

1. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
2. Pemberian skor dilakukan dengan memberikan tanda ceklis berdasarkan deskriptor yang telah ditentukan.
3. Pemberian nilai dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Tingkat penguasaan (nilai)

B = Skor yang diperoleh

N = Skor yang harus dicapai dalam suatu tes

(Modifikasi Asrul, Rusydi, dan Rosnita, 2015)

Tabel 1. Rubrik Penilaian Hasil Belajar Menulis Paragraf Narasi

No	Indikator Penilaian	Deskriptor
1	Terdapat ide atau pendapat penulis	<p>a. Skor 3 diberikan apabila paragraf narasi yang ditulis mahasiswa terdapat satu kalimat ide atau pendapat penulis yang sesuai dengan judul.</p> <p>b. Skor 2 diberikan apabila paragraf narasi yang ditulis mahasiswa terdapat dua kalimat ide atau pendapat penulis yang sesuai dengan judul.</p> <p>c. Skor 1 diberikan apabila paragraf narasi yang ditulis mahasiswa terdapat tiga kalimat ide atau pendapat penulis yang sesuai dengan judul.</p>
2	Terdapat konflik	<p>a. Skor 3 diberikan apabila pemaparan konflik dalam paragraf narasi yang ditulis mahasiswa sesuai dengan judul.</p> <p>b. Skor 2 diberikan apabila terdapat 1 pemaparan konflik dalam paragraf narasi yang ditulis mahasiswa tidak sesuai dengan judul.</p> <p>c. Skor 1 diberikan apabila terdapat lebih dari 1 pemaparan konflik dalam paragraf narasi yang ditulis mahasiswa tidak sesuai dengan judul.</p>
3	Terdapat nilai estetika	<p>a. Skor 3 diberikan apabila nilai estetika yang dipaparkan dalam paragraf narasi yang</p>

		<p>ditulis mahasiswa sesuai dengan konteks.</p> <p>b. Skor 2 diberikan apabila terdapat 1 nilai estetika yang dipaparkan dalam paragraf narasi yang ditulis mahasiswa tidak sesuai dengan konteks.</p> <p>c. Skor 1 diberikan apabila terdapat lebih dari 1 nilai estetika yang dipaparkan dalam paragraf narasi yang ditulis mahasiswa tidak sesuai dengan konteks.</p>
4	Disampaikan secara kronologis	<p>a. Skor 3 diberikan apabila peristiwa dalam paragraf narasi yang ditulis mahasiswa secara kronologis.</p> <p>b. Skor 2 diberikan apabila terdapat 1 peristiwa dalam paragraf narasi yang ditulis mahasiswa tidak secara kronologis.</p> <p>c. Skor 1 diberikan apabila terdapat lebih dari 1 peristiwa dalam paragraf narasi yang ditulis mahasiswa tidak secara kronologis.</p>

Setelah rubrik penilaian hasil belajar menulis paragraf narasi dihasilkan langkah selanjutnya melakukan validasi ahli terhadap rubrik penilaian yang telah dihasilkan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil validasi hasil belajar menulis paragraf narasi sebesar 95,55 dengan kategori sangat valid. Rincian validasi dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Hasil Validasi Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Narasi

No	Indikator	Validator 1	Validator 2	Nilai Rata-rata
----	-----------	-------------	-------------	-----------------

1	Aspek Petunjuk	93.33	93.33	93.33
2	Aspek Isi	93.33	93.33	93.33
3	Aspek Bahasa	100	100	100
Rata-Rata				95,55

### Hasil Validitas Menulis Paragraf Deskripsi

Sebelum rubrik penilaian hasil belajar menulis paragraf deskripsi divalidasi. Terlebih dahulu rubrik penilaian tersebut dikembangkan. Pengembangan rubrik penilaian dilakukan dengan memodifikasi beberapa pendapat para ahli. Berdasarkan hasil modifikasi pendapat Semi (2003) dihasilkanlah rubrik penilaian hasil belajar menulis paragraf deskripsi sebagai berikut ini.

#### Rubrik Analitik

#### Penilaian Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi

#### Petunjuk Penggunaan Rubrik

1. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
2. Pemberian skor dilakukan dengan memberikan tanda ceklis berdasarkan deskriptor yang telah ditentukan.
3. Pemberian nilai dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Tingkat penguasaan (nilai)

B = Skor yang diperoleh

N = Skor yang harus dicapai dalam suatu tes

(Modifikasi Asrul, Rusydi, dan Rosnita, 2015)

Tabel 3. Rubrik Penilaian Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi

No	Indikator Penilaian	Deskriptor
1	Terdapat objek	a. Skor 3 diberikan apabila paragraf

	yang digambarkan	deskripsi menggambarkan 1 objek yang dapat dilihat menggunakan panca indra. b. Skor 2 diberikan apabila paragraf deskripsi menggambarkan 1 objek, tetapi tidak dapat dilihat menggunakan panca indra. c. Skor 1 diberikan apabila paragraf deskripsi tidak menggambarkan 1 objek yang dapat dilihat menggunakan panca indra.
2	Penggambaran berupa perincian	a. Skor 3 diberikan apabila paragraf deskripsi menggambarkan objek secara berurutan mulai dari kanan ke kiri, atas ke bawah, dari depan ke belakang (penyajian urutan ruang). b. Skor 2 diberikan apabila paragraf deskripsi menggambarkan objek, tetapi tidak secara berurutan mulai dari kanan ke kiri, atas ke bawah, dari depan ke belakang (penyajian urutan ruang). c. Skor 1 diberikan apabila paragraf deskripsi tidak ada penggambaran objek secara berurutan mulai dari kanan ke kiri, atas ke bawah, dari depan ke belakang (penyajian urutan ruang).
3	Menumbuhkan imajinasi pembaca	a. Skor 3 diberikan apabila paragraf deskripsi dapat menumbuhkan imajinasi pembaca dan seolah-olah pembaca dapat membayangkan apa yang digambarkan. b. Skor 2 diberikan apabila paragraf deskripsi dapat

		menumbuhkan imajinasi pembaca, tetapi pembaca dapat membayangkan apa yang digambarkan. c. Skor 1 diberikan apabila paragraf deskripsi tidak dapat menumbuhkan imajinasi pembaca dan seolah-olah pembaca dapat membayangkan apa yang digambarkan.
--	--	---

Setelah rubrik penilaian hasil belajar menulis paragraf deskripsi dihasilkan langkah selanjutnya melakukan validasi ahli terhadap rubrik penilaian yang telah dihasilkan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil validasi hasil belajar menulis paragraf deskripsi sebesar 96,66 dengan kategori sangat valid. Rincian validasi dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Hasil Validasi Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Narasi

No	Indikator	Validator 1	Validator 2	Nilai Rata-rata
1	Aspek Petunjuk	100	93.33	96.66
2	Aspek Isi	93.33	93.33	93.99
3	Aspek Bahasa	100	100	100
Rata-Rata				96.66

### PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan hal berikut ini. (1) Validasi hasil belajar menulis paragraf narasi sebesar 95,55 dengan kategori sangat valid. (2) Validasi hasil belajar menulis paragraf deskripsi sebesar 96,66 dengan kategori sangat valid. Pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

### **Validitas Rubrik Penilaian Hasil Belajar Menulis Paragraf Narasi**

Hasil validitas produk diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada validator. Angket yang diberikan terdiri atas 3 indikator dengan 8 pernyataan. Angket yang diberikan berkaitan dengan hal berikut ini. (1) Aspek petunjuk terdiri atas 3 pernyataan, yaitu petunjuk penggunaan rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas; petunjuk pemberian skor dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas; petunjuk pemberian nilai dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas. (2) Aspek isi terdiri dari 3 pernyataan, yaitu butir pernyataan dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas; indikator penilaian dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dapat mengukur kemampuan menulis narasi dengan baik; deskriptor penilaian dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas. (3) Aspek bahasa terdiri atas 2 pernyataan, yaitu butir pernyataan dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia; butir pernyataan dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pembahasan masing-masing aspek akan dijelaskan sebagai berikut ini.

Jika dilihat pada aspek petunjuk dapat disimpulkan hal berikut ini. (1) Petunjuk penggunaan rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa petunjuk penggunaan yang ada dalam rubrik dapat dipahami oleh pembaca sehingga rubrik yang dihasilkan dapat digunakan jika pembaca

mengikuti petunjuk penggunaan yang ada dalam rubrik. Di dalam petunjuk penggunaan rubrik dijelaskan cara menggunakan rubrik tersebut; cara memberikan skor, dan cara memberikan nilai terkait tulisan narasi peserta didik.

(2) Petunjuk pemberian skor dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas memperoleh nilai 90 dengan kategori sangat valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa petunjuk dalam memberikan skor penilaian dapat dipahami pembaca atau pengguna sehingga dapat pengguna dapat memberikan skor dengan objektif sesuai dengan petunjuk pemberian skor yang ada dalam rubrik. Dalam petunjuk pemberian skor dijelaskan bahwa skor yang diberikan bisa ditandai dengan tanda ceklis. Sehingga memudahkan pendidik dalam melakukan penskoran.

(3) Petunjuk pemberian nilai dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas memperoleh nilai 90 dengan kategori sangat valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pembaca atau pengguna dapat mengubah skor menjadi nilai dengan benar dengan menggunakan petunjuk pemberian nilai dalam rubrik. Dalam pemberian nilai telah dijelaskan rumus yang digunakan untuk melakukan penilaian. Rumus yang digunakan skor yang diperoleh peserta didik dibagi skor maksimal dan dikali seratus.

Jika dilihat pada aspek isi dapat disimpulkan hal berikut ini. (1) Butir pernyataan dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang ada dalam rubrik dapat dipahami oleh pembaca sehingga pembaca dapat memberikan penilaian secara objektif. Di dalam rubrik penilaian menulis paragraf narasi terdapat 4



indikator. Masing-masing indikator memiliki 3 pernyataan. Sehingga terdapat 12 pernyataan di dalam rubrik tersebut. Semua pernyataan tersebut dapat dipahami pembaca dengan baik sehingga indikator dan pernyataan tersebut bisa digunakan sebagai panduan dalam memberikan skor. Kriteria atau indikator dalam rubrik berfungsi sebagai panduan kinerja yang akan disesuaikan dengan bentuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik (Mahmudi, 2018).

(2) Indikator penilaian dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dapat mengukur kemampuan menulis narasi dengan baik memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan penilaian sudah berdasarkan indikator yang jelas dan indikator penilaian yang ada disesuaikan dengan teori menulis narasi, sehingga penilaian yang dilakukan benar-benar dapat mengukur kemampuan menulis narasi peserta didik karena indikator disesuaikan dengan materi atau tujuan pembelajaran. Ada 4 indikator yang digunakan dalam menilai paragraf narasi, yaitu terdapat ide atau pendapat penulis; terdapat atau adanya konflik; terdapat nilai estetika; disampaikan secara kronologis. Indikator tersebut dimodifikasi dari teori Semi 2003 dan Ayuningrum 2016. Semi (2003) berpendapat bahwa narasi merupakan tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Ayuningrum (2016) menyatakan ciri tulisan narasi adalah sebagai berikut ini. (1) Tulisan itu berisi cerita tentang kehidupan manusia. (2) Peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan itu boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh gabungan keduanya. (3) Cerita itu memiliki nilai keindahan, baik keindahan isinya maupun penyajiannya. (4) Di dalam peristiwa itu ada konflik, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Tanpa konflik, cerita tidak

menarik. (5) Di dalamnya seringkali terdapat dialog untuk menghidupkan cerita. (6) Tulisan disajikan dengan menggunakan cara kronologis.

(3) Deskriptor penilaian dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas memperoleh nilai 80 dengan kategori valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan skor pendidik dapat menggunakan deskriptor yang ada karena pernyataan dalam deskriptor jelas dan rinci sehingga penilaian dapat dilakukan secara objektif. Di dalam deskriptor telah dijelaskan batasan atau perbedaan pernyataan antara skor 3, skor 2, dan skor 1. Sehingga memudahkan pendidik dalam menilai tulisan narasi peserta didik.

Jika dilihat pada aspek bahasa dapat disimpulkan hal berikut ini. (1) Butir pernyataan dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang ada dalam rubrik telah dibuat sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia dengan begitu dapat memudahkan pembaca atau menggunakan dalam memahaminya. Hal itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa jika dilihat dari kelayakan bahasa, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, mudah dibaca, dan komunikatif.

(2) Butir pernyataan dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf narasi dinyatakan dengan jelas dan mudah dipahami memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang ada dalam rubrik telah dibuat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga memudahkan pembaca atau menggunakan dalam memahaminya.

### **Validitas Rubrik Penilaian Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi**

Hasil validitas produk diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada validator. Angket yang diberikan terdiri atas 3 indikator dengan 8 pernyataan. Angket yang diberikan berkaitan dengan hal berikut ini. (1) Aspek petunjuk terdiri atas 3 pernyataan, yaitu petunjuk penggunaan rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas; petunjuk pemberian skor dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas; petunjuk pemberian nilai dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas. (2) Aspek isi terdiri dari 3 pernyataan, yaitu butir pernyataan dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas; indikator penilaian dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dapat mengukur kemampuan menulis narasi dengan baik; deskriptor penilaian dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas. (3) Aspek bahasa terdiri atas 2 pernyataan, yaitu butir pernyataan dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia; butir pernyataan dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pembahasan masing-masing aspek akan dijelaskan sebagai berikut ini.

Jika dilihat pada aspek petunjuk dapat disimpulkan hal berikut ini. (1) Petunjuk penggunaan rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa petunjuk penggunaan yang ada dalam rubrik dapat dipahami oleh pembaca sehingga rubrik

yang dihasilkan dapat digunakan jika pembaca mengikuti petunjuk penggunaan yang ada dalam rubrik. Di dalam petunjuk penggunaan rubrik dijelaskan cara menggunakan rubrik tersebut; cara memberikan skor, dan cara memberikan nilai terkait tulisan deskripsi peserta didik.

(2) Petunjuk pemberian skor dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa petunjuk dalam memberikan skor penilaian dapat dipahami pembaca atau pengguna sehingga dapat pengguna dapat memberikan skor dengan objektif sesuai dengan petunjuk pemberian skor yang ada dalam rubrik. Dalam petunjuk pemberian skor dijelaskan bahwa skor yang diberikan bisa menggunakan tanda ceklis. Sehingga memudahkan pendidik dalam melakukan penskoran

(3) Petunjuk pemberian nilai dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas memperoleh nilai 80 dengan kategori valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pembaca atau pengguna dapat mengubah skor menjadi nilai dengan benar dengan menggunakan petunjuk pemberian nilai dalam rubrik. Dalam pemberian nilai telah dijelaskan rumus yang digunakan untuk melakukan penilaian. Rumus yang digunakan skor yang diperoleh peserta didik dibagi skor maksimal dan dikali seratus.

Jika dilihat pada aspek isi dapat disimpulkan hal berikut ini. (1) Butir pernyataan dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang ada dalam rubrik dapat dipahami oleh pembaca sehingga pembaca dapat memberikan penilaian secara objektif. Di dalam rubrik penilaian

menulis paragraf terdapat 3 indikator. Masing-masing indikator memiliki 3 pernyataan. Sehingga terdapat 9 pernyataan di dalam rubrik tersebut. Semua pernyataan tersebut dapat dipahami pembaca dengan baik sehingga indikator dan pernyataan tersebut bisa digunakan sebagai panduan dalam memberikan skor. Kriteria atau indikator dalam rubrik berfungsi sebagai panduan kinerja yang akan disesuaikan dengan bentuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik (Mahmudi, 2018). Hal itu sesuai dengan hasil penelitian Alfianika, Atmazaki, dan Abdurahman (2014) yang menyatakan bahwa indikator yang telah dikembangkan dijadikan sebagai acuan dalam perumusan tujuan pembelajaran.

(2) Indikator penilaian dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dapat mengukur kemampuan menulis deskripsi dengan baik memperoleh nilai 80 dengan kategori valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan penilaian sudah berdasarkan indikator yang jelas dan indikator penilaian yang ada disesuaikan dengan teori menulis deskripsi, sehingga penilaian yang dilakukan benar-benar dapat mengukur kemampuan menulis deskripsi peserta didik karena indikator disesuaikan dengan materi atau tujuan pembelajaran. Ada 3 indikator yang digunakan dalam menilai paragraf deskripsi, yaitu terdapat objek yang digambarkan; penggambaran berupa perincian; penumbuhan imajinasi pembaca. Indikator tersebut dimodifikasi dari teori Semi 2003. Ciri-ciri deskripsi menurut Semi (2003) adalah sebagai berikut. (1) Deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rinci tentang objek. (2) Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi pembaca dan membentuk imajinasi pembaca. (3) Deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya, pada umumnya benda, alam, warna, manusia. (4) Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang

menggugah. (5) Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.

(3) Deskriptor penilaian dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan skor pendidik dapat menggunakan deskriptor yang ada karena pernyataan dalam deskriptor jelas dan rinci sehingga penilaian dapat dilakukan secara objektif. Di dalam deskriptor telah dijelaskan batasan atau perbedaan pernyataan antara skor 3, skor 2, dan skor 1. Sehingga memudahkan pendidik dalam menilai tulisan deskripsi peserta didik.

Jika dilihat pada aspek bahasa dapat disimpulkan hal berikut ini. (1) Butir pernyataan dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang ada dalam rubrik telah dibuat sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia dengan begitu dapat memudahkan pembaca atau menggunakan dalam memahaminya. Hal itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa jika dilihat dari kelayakan bahasa, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, mudah dibaca, dan komunikatif.

(2) Butir pernyataan dalam rubrik penilaian tes unjuk kerja menulis paragraf deskripsi dinyatakan dengan jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat valid. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang ada dalam rubrik telah dibuat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga memudahkan pembaca atau menggunakan dalam memahaminya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan hal berikut ini. (1) Validitas rubrik penilai hasil belajar menulis paragraph narasi, yaitu 95.55 dengan kategori sangat valid. (2) Validitas rubrik penilai hasil belajar menulis paragraph narasi, yaitu 96.66 dengan kategori sangat valid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian menulis paragraph narasi dan deskripsi sudah valid dan layak digunakan sebagai pedoman menilai tulisan paragraf narasi dan deskripsi peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfianika, N, Atmazaki, dan Abdurahman (2014). Pengembangan model modul pembelajaran bahasa indonesia berbasis investigasi kelompok (group investigation) pada materi menulis karangan ilmiah siswa kelas xi sma n 8 padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Volume 2 Nomor 2, Juni 2014.

Arikunto, S. (1988). *Penilaian program pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Asrul, Rusydi, A, dan Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Cita Pustaka. Media: Bandung.

Ayuningrum, D. (2016). Isolation and characterisation and antagonistic activity of bacteria symbionts hardcoral pavona sp. Isolated from panjang island, jepara against infectious multi-drug resistant (mdr) bacteria. *Journal 2nd International Conference on Tropical and Coastal Region Eco Development*.

Kamaruddin, A. (2014). *Akuntansi manajemen. Edisi revisi*. Cetakan. Kesembilan Jakarta: Rajawali Pers.

Khoirul, B dan Supahar. (2018). Validitas dan reliabilitas instrumen asesmen kinerja literasi sains pelajaran fisika

berbasis stem. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 22, No 2, Desember 2018(219-230)

- Kurniawan, (2013). *Pengaruh kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Guru*. Universitas Pendidikan Indonesia: Pustaka Belajar.
- Mahirah, (2017). Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal Idarah*. Vol 1, No 2, Hal: 258.
- Mahmudi, I. (2018). Rubrik analitik penilaian hasil belajar praktik pendidikan agama islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, P-ISSN : 2599-1671, E-ISSN : 2599-168X
- Matondang, Z. (2009) validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* Vol.6 No.1, Juni 2009
- Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pasal 43 ayat.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2012). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan instrumen penilaian afektif siswa kelas iv sekolah dasar di kabupaten klaten. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231-242.
- Semi, M, A. (2003). *Menulis efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, Vol. 16 No. 2.
- Setyawati, R, D, Nurina, H, dan Yanuar, H,R. (2017). Instrumen angket self-

- esteem mahasiswa ditinjau dari validitas dan reliabilitas. Fenomenon. Jurnal Fenomenon, 2017, Vol. 07 (No. 2), pp. 174-186
- Sudjana, N (2004). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugono, D. (2008). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suparmin, Usman, A, B, Ahmad, F. (2012). Validitas, reliabilitas, dan kepraktisan ujian melalui observasi dan bentuk lisan bagi kelas besar pada prodi pai fakultas tarbiyah dan bahasa IAIN Surakarta. *Jurnal Kodifikasia*, Volume 6 No. 1 Tahun 2012.
- Suratinah, T. (2001). *Anak super normal dan program pendidikannya*. Jakarta: Bina aksara.
- Suryabrata, S. (2000). Pengembangan alat ukur psikologis. Yogyakarta: Andi.
- Yuniarti, N dan Soenarto (2016). Validitas kontrak instrumen evaluasi outcome lembaga pendidikan guru vokasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 20, No 2, Desember 2016(221-233).
- Zainuddin, dkk (2012). Pengembangan modul fisika bumi-antarksa untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan fisika fkip unlam. *Jurnal Pendidikan Fisika*, (Online), Jilid. 27, No. 1,